

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji “Pengaruh Faktor Keperilakuan Organisasi Terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (Skpd) Kabupaten Lampung Timur. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang disebar pada SKPD Kabupaten Lampung Timur. Deskriptif adalah deskripsi data yang merupakan gambaran data yang akan digunakan untuk proses selanjutnya (menguji hipotesis). Hal ini dilakukan untuk memenuhi beberapa asumsi yang telah ditetapkan dalam pengujian hipotesis dengan metode statistik parametris. Dalam deskripsi data ini, penulis mencoba untuk menggambarkan kondisi responden dalam penelitian ini dilihat dari karakteristik responden antara lain Jenis Kelamin dan usia pada SKPD Kabupaten Lampung Timur.

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 4.1 Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Persentasi (%)
Distribusi Kuisisioner	65	100%
Kuisisioner yang tidak kembali	(15)	(23,1%)
Kuisisioner yang diolah	50	76,9%
N Sampel 50		
Responden Rate = $(50/65) \times 100\% = 76,9\%$		

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Dalam proses mendapatkan sampel penelitian dilakukan penyebaran kuesioner sebanyak 65 kuesioner, dari hasil tersebut 50 kuisisioner terisi. Tingkat respon rate adalah $(50/65) \times 100\% = 76,9\%$.

1. Jenis Kelamin

Tabel 4.1.1
Jenis Kelamin

Jenis Kelamin				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	25	50.0	50.0	50.0
Valid Perempuan	25	50.0	50.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

umber : Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah responden Laki - laki sebanyak 25 orang atau sekitaran 50,% dengan hasil yang sama jumlah responden Perempuan yang berjumlah 25 orang atau sekitaran 50.%.

1. Usia

Tabel 4.1.2
Usia

Usia				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20-30	13	26.0	26.0	26.0
31-40	25	50.0	50.0	76.0
Valid 41-50	11	22.0	22.0	98.0
51-60	1	2.0	2.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 4.1.2 responden dengan usia 20 – 30 tahun memiliki frekuensi sebanyak 13 orang atau 26,0%, usia 31 – 40 tahun memiliki frekuensi sebanyak 25 orang atau 50,0%, usia 41 – 50 tahun memiliki frekuensi sebanyak 11 orang atau 22%, dan usia 51 – 60 tahun memiliki frekuensi sebanyak 1 orang atau 2%. Karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini digunakan untuk mengasumsikan (Skpd) Kabupaten Lampung Timur.

4.2 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas untuk mengukur *valid* tidaknya suatu kuesioner. Instrumen dikatakan *valid* apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dengan mampu mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Butir pertanyaan dikatakan *valid* apabila korelasi nilai r hitung $> r$ tabel. Nilai r hitung adalah nilai-nilai yang berada dalam kolom "*corrected item total correlation*". Jika r hitung $> r$ tabel (0,278), maka butir pertanyaan atau variabel tersebut *valid*.

4.2.1.1 Pelatihan (X1)

Kuesioner penelitian Variabel Pelatihan (X1) terdiri atas 6 item. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2.1.1

No Item	Variabel	r_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	X1p1	0,553	0.278	Valid
2	X1p2	0,541	0.278	Valid
3	X1p3	0,649	0.278	Valid
4	X1p4	0,693	0.278	Valid
5	X1p5	0,795	0.278	Valid
6	X1p6	0,636	0.278	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap Variabel (X1) memiliki nilai korelasi di atas 0,278 nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket Variabel pelatihan (X1) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.2.1.2 Kejelasan Tujuan (X2)

Kuesioner penelitian Variabel kejelasan tujuan (X2) terdiri atas 7 item. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2.1.2

No Item	Variabel	r_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	X2p1	0,817	0.278	Valid
2	X2p2	0,657	0.278	Valid
3	X2p3	0,801	0.278	Valid
4	X2p4	0,775	0.278	Valid
5	X2p5	0,726	0.278	Valid
6	X2p6	0,706	0.278	Valid
7	X2p7	0,671	0.278	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap Variabel kejelasan tujuan (X2) memiliki nilai korelasi di atas 0,278 nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket Variabel kejelasan tujuan (X2) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.2.1.3 Dukungan Atasan (X3)

Kuesioner penelitian Variabel Dukungan atasan (X3) terdiri atas 7 item. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2.1.3

No Item	Variabel	r_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	X3p1	0,845	0.278	Valid
2	X3p2	0,699	0.278	Valid
3	X3p3	0,783	0.278	Valid
4	X3p4	0,781	0.278	Valid
5	X3p5	0,836	0.278	Valid
6	X3p6	0,477	0.278	Valid
7	X3p7	0,555	0.278	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Hasil pengujian validias item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap Variabel (X3) memiliki nilai korelasi di atas 0,278 nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket Variabel dukungan atasan (X3) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.2.1.4 Sumber Daya Manusia (X4)

Kuesioner penelitian Variabel sumber daya manusia (X4) terdiri atas 6 item. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2.1.4

No Item	Variabel	r_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	X4p1	0,696	0.278	Valid
2	X4p2	0,657	0.278	Valid
3	X4p3	0,825	0.278	Valid
4	X4p4	0,906	0.278	Valid
5	X4p5	0,865	0.278	Valid
6	X4p6	0,759	0.278	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2017

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap Variabel (X4) memiliki nilai korelasi di atas 0,278 nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket Variabel kompetensi sumber daya manusia (X4) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.2.1.4 Akuntansi Keuangan Daerah (Y)

Kuesioner penelitian Variabel Akuntansi Keuangan Daerah (Y) terdiri atas 4 item. Hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.2.1.4

No Item	Variabel	r_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	Yp1	0,796	0.278	Valid
2	Yp2	0,703	0.278	Valid
3	Yp3	0,878	0.278	Valid
4	Yp4	0,726	0.278	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2017

Hasil pengujian validitas item kuesioner menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam setiap Variabel (Y) memiliki nilai korelasi di atas 0,278 nilai batas suatu item kuesioner penelitian dikatakan dapat digunakan (dapat diterima). Sehingga dapat dikatakan bahwa item angket Variabel Akuntansi Keuangan Daerah (Y) valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kekonsistenan tanggapan responden terhadap item pernyataan angket berdasarkan pemahaman responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan. Uji Reliabilitas dilakukan dengan metode Alpha. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk masing-masing variabel diberikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2.2
Interprestasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Nilai Korelasi	Keterangan
0,8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Berdasarkan table diatas ketentuan reliabilitas diatas, maka dapat dilihat hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.2.2.1
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpa	Koefisien r	Keterangan
(X1)	0,756	0,600-0.799	Tinggi
(X2)	0,780	0,600-0.799	Tinggi
(X3)	0,778	0,600-0.799	Tinggi
(X4)	0,797	0,600-0.799	Tinggi
(Y)	0,807	0,600-0.799	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Berdasarkan pada tabel diatas didapatkan nilai r Alpa pada variabel pelatihan (X1) dari 6 butir pernyataan yang di sebarakan ke 50 responden didapat kan hasil sebesar 0,756 dengan reliable tinggi, pada variabel kejelasan tujuan (X2) dari 0,780 butir pernyataan yang di sebarakan ke 50 responden didapat kan hasil sebesar 0,778 dengan reliable tinggi, pada variabel Dukungan Atasan (X3) dari 7 butir pernyataan yang di sebarakan ke 50 responden didapat kan hasil sebesar 0,797 dengan reliable tinggi, pada variabel Sumber daya manusia (X4) dari 6 butir pernyataan yang di sebarakan ke 50 responden didapat kan hasil sebesar 0,807 dan pada variabel akuntansi keuangan daerah (Y).

4.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

4.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal terhadap pola pesebaran variabel penelitian. Gambaran ini sangat berguna untuk memahami kondisi dan populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan sehingga dapat melihat mean (rata-rata), max (tertinggi), min (terendah) dan standard deviation (penyimpangan data dari rata - rata). Hasil statistic deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat dari table 4.3.1 yang diolah menggunakan computer program SPSS V20.

Tabel 4.3.1
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntansi Keuangan Daerah	50	10.00	20.00	17.4200	2.04131
Pelatihan	50	15.00	30.00	24.4800	3.00503
Kejelasan Tujuan	50	16.00	35.00	28.5600	3.91835
Dukungan Atasan	50	12.00	35.00	28.7600	3.95670
Sumber Daya Manusia	50	12.00	30.00	24.8000	3.50510
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2018

1. Nilai minimum pada variable Akuntansi Keuangan Daerah diketahui 10.00 dan nilai maksimum 20.00 Nilai rata-rata sebesar 17.4200 dengan standar deviasi sebesar 2.04131 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam Akuntansi Keuangan Daerah. Hal ini menjelaskan dari 50 responden yang memberikan jawaban minimum mengenai Akuntansi Keuangan Daerah sebesar 10.00 sedangkan yang memberikan jawaban maximum sebesar 20.00 orang dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 50 orang.

2. Nilai minimum pada variable Pelatihan diketahui 15.00 dan nilai maksimum 30.00 Nilai rata-rata sebesar 24.4800 dengan standar deviasi sebesar 3.00503 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam Pelatihan. Hal ini menjelaskan dari 50 responden yang memberikan jawaban minimum mengenai pelatihan sebesar 15.00 sedangkan yang memberikan jawaban maximum sebesar 30.00 orang dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 50 orang.

3. Nilai minimum pada variable Kejelasan Tujuan diketahui 16.00 dan nilai maksimum 35.00 Nilai rata-rata sebesar 28.5600 dengan standar deviasi sebesar 3.91835 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam Kejelasan Tujuan. Hal ini menjelaskan dari 50 responden yang memberikan jawaban minimum mengenai Kejelasan Tujuan sebesar 16.00 sedangkan yang memberikan jawaban maximum sebesar 35.00 orang dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 50 orang.

4. Nilai minimum pada variable Dukungan Atasan diketahui 12.00 dan nilai maksimum 35.00 Nilai rata-rata sebesar 28.7600 dengan standar deviasi sebesar 3.95670 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam Dukungan Atasan. Hal ini menjelaskan dari 50 responden yang memberikan jawaban minimum mengenai dukungan atasan sebesar 12.00 sedangkan yang memberikan jawaban maximum sebesar 35.00 orang dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 50 orang.

5. Nilai minimum pada variable sumber daya manusia diketahui 12.00 dan nilai maksimum 30.00 Nilai rata-rata sebesar 24.8000 dengan standar deviasi sebesar 3.50510 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam Pelatihan. Hal ini menjelaskan dari 50 responden yang memberikan jawaban minimum mengenai SDM sebesar 12.00 sedangkan yang memberikan jawaban maximum sebesar 30.00 orang dari jumlah keseluruhan responden sebanyak 50 orang.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Berikut ini merupakan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan dalam penelitian ini (Ghozali,2013):

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui varians pengganggu atau residual berdistribusi secara normal serta untuk menghindari adanya bias dalam model regresi. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non - parametrik *Kolmogorov-Smirnov*(K-S), dengan membuat hipotesis: Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H0 diterima, sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H0 ditolak.

Tabel 4.3.2.1
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.54255808
	Absolute	.084
Most Extreme Differences	Positive	.084
	Negative	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.595
Asymp. Sig. (2-tailed)		.871

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar .595 dan nilai *Asymp Sig* 0,871 > alpha 0,05. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel kolmogorov-smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan alat uji parametik.

4.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Menurut Imam (Ghozali, 2013) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)

Tabel 4.3.2.2
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pelatihan	.570	1.753
1 Kejelasan Tujuan	.308	3.243
Dukungan Atasan	.302	3.308
Sumber Daya Manusia	.279	3.584

a. Dependent Variable: Akuntansi Keuangan Daerah

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan keseluruhan nilai *Tolerance* variabel pengaruh pelatihan, kejelasan tujuan, dukungan atasan, dan sumber daya manusia terhadap akuntansi keuangan daerah di atas 0,10 (>0,10). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan nilai keseluruhan variabel pelatihan, kejelasan tujuan, dukungan atasan, sumber daya manusia dan akuntansi keuangan daerah di bawah 10 (≤ 10). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan substruktur tidak mengalami gangguan multikolinieritas (Ghozali, 2013).

4.3.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi menunjukkan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Konsekuensinya, variasi sampel tidak dapat menggambarkan variasi populasinya. Akibat yang lebih jauh lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen dari variabel independennya. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, dilakukan pengujian *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan yang dapat dilihat

Tabel 4.3.2.3
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.655 ^a	.429	.378	1.60966	2.151

a. Predictors: (Constant), Sumber Daya Manusia, Pelatihan, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan

b. Dependent Variable: Akuntansi Keuangan Daerah

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Berdasarkan table 4.3.2.3 diatas, dapat dilihat nilai Durbin-Watson serentak yaitu sebesar 2.2151, nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai table dengan menggunakan tingkat kepercayaan 5 % dan jumlah sampel 50 responden, jumlah variabel bebas 4. Maka pada table durbin Watson akan didapatkan nilai sebagai berikut :

Hasil Durbin – Watson (DW) Test Bond

K = 4		
N	Dl	dU
50	1.361	1.720

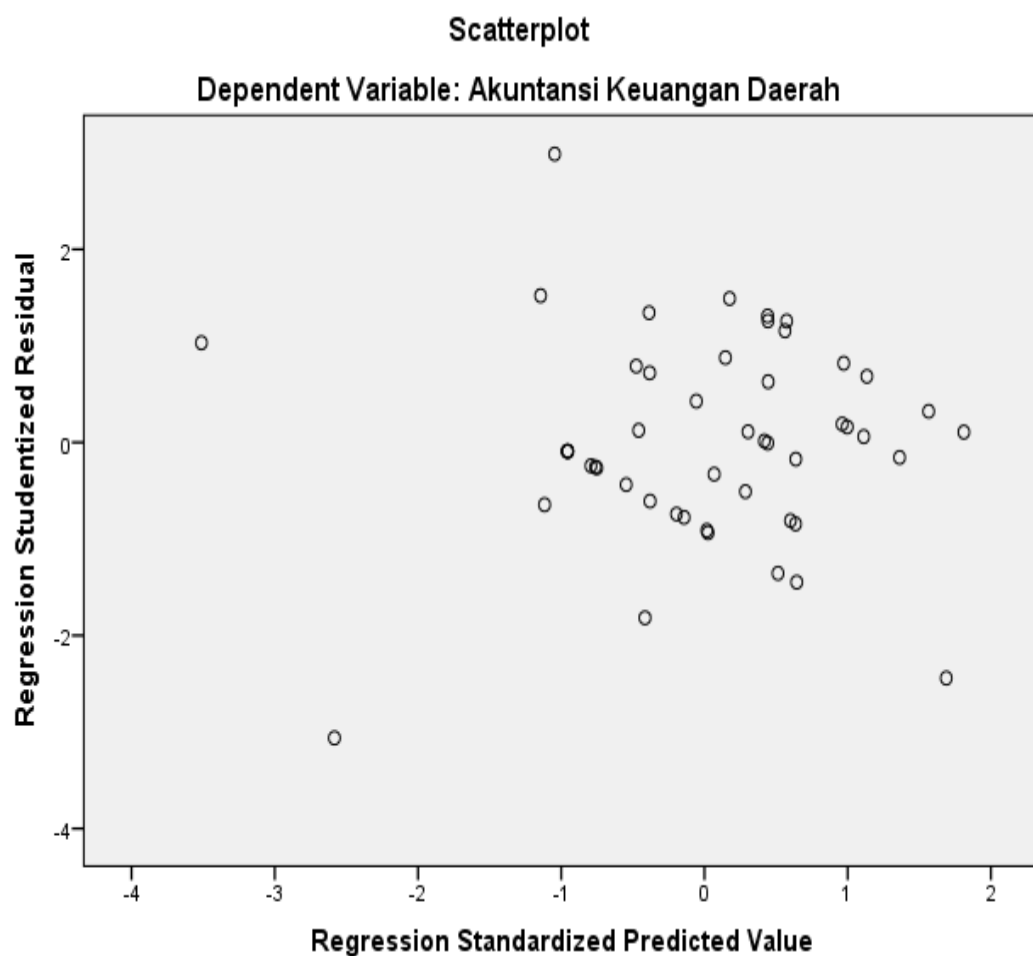
Sumber : hasil pengolahan table *Durbin- Watson*

Dari tabel diatas, dapat dilihat nilai DW lebih besar dari batas atas dU 1.720 serta lebih kecil dari $(4-dU = 2.280)$, $dU < dw < 4-du$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi ini tidak terdapat autokolerasi.

4.3.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Tabel 4.2.2.4



Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya uji Glesjer. Jika variable independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013). Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

4.3.2.5 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.3.2.5
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	7.287	2.086		3.493	.001
1	Pelatihan	.164	.101	.242	1.621	.112
	Kejelasan Tujuan	-.212	.106	-.407	-2.007	.051
	Dukungan Atasan	.274	.106	.531	2.591	.013
	Sumber Daya	.173	.124	.297	1.394	.170
	Manusia					

a. Dependent Variable: Akuntansi Keuangan Daerah
Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Berdasarkan table 4.3.2.5 diatas didapat kan hasil nilai *Coefficients* adalah untuk melihat persamaan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan statistik t untuk masing-masing variabel independent.

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

a. Terlihat bahwa konstanta $a = 7,278$ dan koefisien $b_1 = 0,164$, $b_2 = -0,212$, $b_3 = 0,274$ dan $b_4 = 0,173$ sehingga persamaan regresi menjadi : $Y = 7,278 + 0,164(X_1) - 0,212(X_2) + 0,274(X_3) + 0,173(X_4) + e$

Keterangan :

a :konstanta

b_1 : pelatihan

b_2 : Kejelasan Tujuan

b_3 : Dukungan Atasan

b_4 : Sumber Daya manusia

E_1 : *Standart Error*

b. Koefisien regresi untuk pelatihan (X_1)= 0,164 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pelatihan maka akan menaikkan Akuntansi Keuangan Daerah sebesar 0,164.

c. Koefisien regresi untuk kejelasan tujuan (X_2)= -0,212 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pelatihan maka akan menurunkan Akuntansi Keuangan Daerah sebesar 0,212.

d. Koefisien regresi untuk dukungan atasan (X_3)= 0,274 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan dukungan atasan maka akan menaikkan Akuntansi Keuangan Daerah sebesar 0,274.

e. Koefisien regresi untuk sumber daya manusia (X_4)= 0,173 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan pelatihan maka akan menaikkan Akuntansi Keuangan Daerah sebesar 0,173.

4.3.3 Hasil Uji Hipotesis.

4.3.3.1 Uji Determinasi (R^2)

Uji R^2 pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana R^2 nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$, semakin besar R^2 maka variabel bebas semakin dekat hubungannya dengan variabel tidak bebas, dengan kata lain model tersebut dianggap baik (Ghozali, 2013). Hasil uji determinasi dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.3.3.1
Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.655 ^a	.429	.378	1.60966	2.151

a. Predictors: (Constant), Sumber Daya Manusia, Pelatihan, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan

b. Dependent Variable: Akuntansi Keuangan Daerah
Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Berdasarkan pada table 4.3.3.1 diperoleh angka R sebesar 0,655 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu sebesar 65.5% yang dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan varians variabel terikat cukup tinggi. Adjusted R *square* (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,429 berarti 42,9% variabel independen mempengaruhi variabel deppenden Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.3.2 Hasil Uji F

Pengujian dilakukan untuk menjawab model kelayakan hipotesis penelitian. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 hasil dari SPSS yang diperoleh , apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model dikatakan tidak layak, atau dengan signifikan (Sig) $< 0,05$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian

ini dan sebaliknya apabila signifikan (Sig) > 0,05 maka model dinyatakan tidak layak digunakan

Tabel 4.3.3.2
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	87.585	4	21.896	8.451	.000 ^b
	Residual	116.595	45	2.591		
	Total	204.180	49			

a. Dependent Variable: Akuntansi Keuangan Daerah

b. Predictors: (Constant), Sumber Daya Manusia, Pelatihan, Kejelasan Tujuan, Dukungan Atasan
Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 8,451 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan F_{tabel} sebesar 2.57 dengan tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menandakan bahwa model regresi dapat digunakan atau layak untuk memprediksi variabel sumber daya manusia, pelatihan, kejelasan tujuan, dukungan atasan terhadap akuntansi keuangan daerah karena nilai signifikansi < alpha ($\alpha = 5\%$).

4.3.3.3 Uji T

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Dengan tingkat signifikansi 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Bila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variable dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.3.3.3
Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	7.287	2.086		3.493	.001
1	Pelatihan	.164	.101	.242	1.621	.112
	Kejelasan Tujuan	-.212	.106	-.407	-2.007	.051
	Dukungan Atasan	.274	.106	.531	2.591	.013
	Sumber Daya Manusia	.173	.124	.297	1.394	.170

a. Dependent Variable: Akuntansi Keuangan Daerah
Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2018

a. Pengujian Pengaruh Pelatihan Terhadap Akuntansi Keuangan Daerah.

Hipotesis pertama (H1) menyatakan pengaruh pelatihan Terhadap Penerapan Akuntansi Keuangan Daerah. Pengujian dilakukan menggunakan regresi berganda, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel diatas. Dari hasil pengujian regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai t table sebesar 1,677 ,dan t hitung sebesar 1.621, dengan tingkat signifikan sebesar 0,112 (p-value > 0,05) maka Ha ditolak dan Ho diterima artinya tidak ada Pengaruh pelatihan Terhadap Akuntansi Keuangan Daerah.

b. Pengujian Pengaruh Kejelasan Tujuan Terhadap Akuntansi Keuangan Daerah.

Hipotesis kedua (H2) menyatakan pengaruh Kejelasan tujuan Terhadap Akuntansi Keuangan Daerah Pengujian dilakukan menggunakan regresi berganda, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel diatas. Dari hasil pengujian regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai t table sebesar 1,677 ,dan t hitung sebesar -

2.007, dengan tingkat signifikan sebesar 0,051 ($p\text{-value} > 0,05$) maka H_a ditolak dan H_o diterima artinya tidak ada Pengaruh Kejelasan Tujuan Terhadap Akuntansi Keuangan Daerah.

c. Pengujian Pengaruh Dukungan Atasan Terhadap Akuntansi Keuangan Daerah.

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan pengaruh dukungan atasan Terhadap Akuntansi Keuangan Daerah. Pengujian dilakukan menggunakan regresi berganda, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel diatas. Dari hasil pengujian regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai t table sebesar 1,677 , dan t hitung sebesar 2.591, dengan tingkat signifikan sebesar 0,013 ($p\text{-value} > 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada Pengaruh dukungan atasan Terhadap Akuntansi Keuangan Daerah.

b. Pengujian Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Penerapan Akuntansi Keuangan Daerah.

Hipotesis kedua (H_4) menyatakan pengaruh sumber daya manusia Terhadap Akuntansi Keuangan daerah. Pengujian dilakukan menggunakan regresi berganda, hasil pengujian dapat dilihat pada tabel diatas. Dari hasil pengujian regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa nilai t table sebesar 1,677 , dan t hitung sebesar 1.394, dengan tingkat signifikan sebesar 0,170 ($p\text{-value} < 0,05$) maka H_a ditolak dan H_o diterima artinya tidak ada pengaruh sumber daya manusia Terhadap Akuntansi Keuangan daerah.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Pelatihan Terhadap Akuntansi Keuangan Daerah.

Pelatihan dilakukan untuk memberikan atau meningkatkan kemampuan diri dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut Simanjuntak dalam (Arfianti,2013) mendefinisikan pelatihan merupakan bagian dari investasi SDM (*human investment*) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja, sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai. Pelatihan biasanya dilakukan dengan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan jabatan, diberikan dalam waktu yang relatif pendek, dan membekali seseorang dengan keterampilan kerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh pelatihan terhadap akuntansi keuangan daerah. Hal ini disebabkan fenomena di lapangan, dimana pelatihan yang diadakan terkait dengan Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah masih sedikit, selain itu latar belakang pendidikannya bukan dari jurusan akuntansi sehingga pencapaian hasil belum maksimal atau belum sesuai yang diharapkan, pelatihan yang diadakan masih belum melibatkan seluruh pegawai di bidang verifikasi dan anggaran serta disebabkan bergantinya regulasi atau undang-undang Baru, pelatihan yang sebelumnya belum trampil sudah disusul pelatihan yang baru ini sangat membingungkan para pengelola keuangan di SKPD (Nurlaela dan Rahmawati, 2010).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya (Kayati, 2016) yang menyatakan terdapat pengaruh pelatihan terhadap akuntansi keuangan daerah tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurlaela dan Rahmawati, 2010) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh pelatihan terhadap akuntansi keuangan daerah.

4.4.2 Pengaruh Kejelasan Tujuan Terhadap Akuntansi Keuangan Daerah

Kejelasan tujuan dalam organisasi pemerintah dapat terlihat dari visi dan misi organisasi terkait. Kegunaan SAKD merupakan bagian dari tujuan organisasi pemerintah daerah untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh pelatihan terhadap akuntansi keuangan daerah. Hal ini disebabkan dimana ada suatu ketidakjelasan tujuan dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Hal ini disebabkan bergantinya regulasi atau Undang-Undang yang mengatur Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Disamping itu, kejelasan tujuan juga merupakan suatu teknik yang

ampuh untuk memotivasi karyawan apabila kejelasan tujuan dapat digunakan secara tepat, dimonitor secara hati-hati dan didukung secara aktif oleh atasan, maka kejelasan tujuan dapat meningkatkan hasil dan tujuan yang diinginkan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya (Kayati, 2016) yang menyatakan terdapat pengaruh kejelasan tujuan terhadap akuntansi keuangan daerah tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nurlaela dan Rahmawati, 2010) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh kejelasan tujuan terhadap akuntansi keuangan daerah.

4.4.3 Pengaruh Dukungan Atasan Terhadap Akuntansi Keuangan Daerah.

Dukungan atasan dapat diartikan sebagai keterlibatan atasan dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan. Atasan dapat fokus terhadap sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila atasan mendukung sepenuhnya dalam implementasi. Dukungan atasan sangat penting dalam meningkatkan kegunaan dari penerapan suatu sistem, terutama dalam situasi inovasi dikarenakan adanya kekuasaan atasan terkait sumber daya yang diperlukan, tujuan dan inisiatif strategi yang direncanakan apabila atasan mendukung sepenuhnya dalam penerapan sistem baru.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh pelatihan terhadap akuntansi keuangan daerah. Dukungan atasan memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan kegunaan penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, jika di suatu instansi pemerintahan tidak adanya dukungan atasan maka sistem yang akan dikembangkan tidak akan sesuai dengan rencana instansi dan dengan demikian tujuan instansi pemerintahan tidak akan tercapai. Dukungan atasan dapat sebagai keterlibatan atasan dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan. Dukungan manajemen puncak dalam suatu inovasi sangat penting dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Nurlaela dan Rahmawati, 2010) yang menyatakan terdapat pengaruh dukungan atasan terhadap akuntansi keuangan daerah.

4.4.4 Pengaruh Sumber Daya Manusia Terhadap Akuntansi Keuangan Daerah.

SDM merupakan human capital di dalam organisasi. Human capital merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional dan economic rent. Humancapital merupakan sumber inovasi dan gagasan. Karyawan yang dengan human capital tinggi lebih memungkinkan untuk memberikan layanan yang konsisten dan berkualitas tinggi (Komarasari,2015).

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh sumber daya manusia terhadap akuntansi keuangan daerah. Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, SKPD harus memiliki sumber daya manusia yang kompeten, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan. Hal tersebut diperlukan untuk menerapkan sistem akuntansi yang ada. Dalam pengelolaan keuangan daerah yang baik, SKPD harus memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, yang didukung dengan latar belakang pendidikan akuntansi, sering mengikuti pendidikan dan pelatihan, dan mempunyai pengalaman di bidang keuangan tetapi sumber daya manusia pada SKPD Lampung Timur yang kurang kompeten sehingga tidak mendapatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian oleh BPK RI Tahun 2017 dibandingkan kabupaten lain di provinsi Lampung yang mendapatkan Opini Wajar tanpa Pengecualian.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya (Windiastuti, 2013) yang menyatakan terdapat pengaruh sumber daya manusia terhadap akuntansi keuangan daerah tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian

(Komarasari,2015) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh sumber daya manusia terhadap akuntansii keuangan daerah.